

**MODEL SEKOLAH AMAN BENCANA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER DI MIN 1 BANTUL**



**Oleh:**  
**Nisfi Anisah**  
**NIM: 1620420011**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains MI  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**YOGYAKARTA  
2018**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nisfi Anisah, S.Pd**  
NIM : 1620420011  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Sains MI

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 April 2018

Saya yang menyatakan,



**Nisfi Anisah, S.Pd**  
NIM. 1620420011

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nisfi Anisah, S.Pd**  
NIM : 1620420011  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Sains MI

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 April 2018

Saya yang menyatakan,



**Nisfi Anisah, S.Pd**  
NIM. 1620420011



**PENGESAHAN**  
B-1108/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis berjudul : MODEL SEKOLAH AMAN BENCANA DALAM  
UPAYA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MIN 1 BANTUL

Nama : Nisfi Anisah, S.Pd

NIM : 1620420011

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

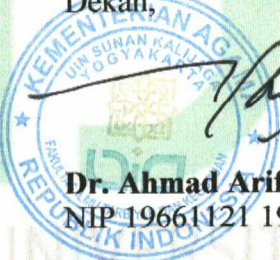
Konsentrasi : Sains MI

Tanggal Ujian : 17 Mei 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Dekan,



**Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.**

NIP 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MODEL SEKOLAH AMAN BENCANA DALAM  
UPAYA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MIN 1 BANTUL

Nama : Nisfi Anisah, S.Pd  
NIM : 1620420011  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Sains MI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji : Dr.Hj. Sri Sumarni, M.Pd

Sekretaris/Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag


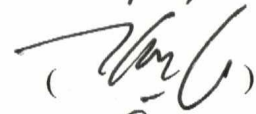

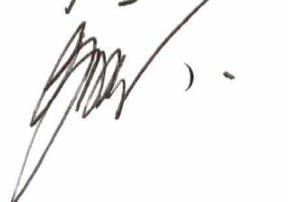
diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Mei 2018

Waktu : 15.00-16.00 WIB

Hasil/Nilai : A

IPK : 3.94

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu`alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **MODEL SEKOLAH AMAN BENCANA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MIN 1 BANTUL**

yang ditulis oleh :

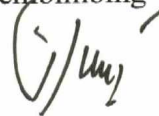
Nama	: Nisfi Anisah, S.Pd
NIM	: 1620420011
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: Sains MI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu`alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd  
NIP 19630705 199303 2 001

## MOTTO

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ  
بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

*“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat”.*<sup>1</sup> (QS. An-Nahl:112)

---

<sup>1</sup> Syaamil Quran, *Yasmina Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2008), hlm. 381.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta:

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

*Konsentrasi Sains Madrasah Ibtidaiyah*

*Program Pascasarjana*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## ABSTRAK

Anak-anak seringkali menjadi korban kasus cedera saat terjadi kecelakaan maupun bencana alam. Data terakhir dari *United Nation International Strategy For Disaster*, sebanyak 60 persen anak-anak di dunia ternyata merupakan korban bencana alam. Sekolah belum sepenuhnya menjadi tempat yang aman, ramah anak, dan menyenangkan. Berbagai ancaman masih mengintai anak seperti bencana alam. Ancaman tersebut diperparah dengan kondisi sekolah yang kurang kondusif, bangunan yang tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar. Merujuk data 15 tahun terakhir dari BNPB tahun 2017 yang menyebutkan bahwa, terdapat 46.648 sekolah yang terdampak bencana. Berbagai data juga menunjukkan bahwa. Sekolah aman bencana merupakan bentuk dari inisiatif program Pemerintah untuk mewujudkan sekolah sebagai tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan. MIN 1 Bantul telah merespon positif model sekolah yang aman bencana dengan dinobatkan sebagai peringkat 3 SEAMEO Japan *Education for Sustainable Development (ESD) Award*, sebuah penghargaan Internasional Sekolah Siaga Bencana se-Asia Pasifik tahun 2012. Penghargaan tersebut diselenggarakan oleh Organisasi Kementerian Pendidikan Asia Tenggara (*Southeast Asian Ministers of Education Organization*, SEAMEO) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi Jepang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan rincian yang kompleks berkaitan dengan fenomena yang terjadi sehingga menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian. Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini berjenis *purposive sample*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) motivasi MIN 1 Bantul membentuk sekolah aman bencana dilatarbelakangi gempa tahun 2006. MIN 1 Bantul menyadari akan pentingnya pendidikan keamanan bagi warga madrasah. (2) pelaksanaan program sekolah aman bencana di MIN 1 Bantul berupa sekolah siaga bencana sudah berjalan dengan baik. Program tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan kerangka kerja struktural dan non struktural serta mengacu 3 pilar sekolah aman bencana yang meliputi fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah, dan pendidikan pencegahan. (3) Keterkaitan sekolah aman bencana dengan pendidikan karakter adanya keselarasan pelaksanaan sekolah aman bencana dengan pembiasaan yang dilakukan di MIN 1 Bantul. Pendekatan yang digunakan meliputi terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan madrasah. Selain itu melalui pendekatan inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*). Nilai karakter yang teraktualisasikan meliputi disiplin, tanggung jawab, kerjasama, saling percaya, tolong menolong, dan sikap siaga.

**Kata kunci:** Sekolah Aman Bencana, Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Karakter

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	S (dengan titik diatas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te ( dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata – kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul - fitri
------------	---------	-----------------

## D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

## E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā Jāhiliyyah
Fathah + ya` mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā Tansā
Kasrah + ya` mati كريم	Ditulis Ditulis	ĩ Karĩm
Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ũ Furũd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

آأ نتم	Ditulis	A`antum
أعدت	Ditulis	U`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La`insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur`ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as` Samā`
الشمس	Ditulis	asy-Syams

#### I. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	Ditulis	zawāīl-furīd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِكَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta orang yang meniti jalannya.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Dua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tentunya mendapat banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Dr. Abdul Munip, M.Ag dan Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
4. Endang Sulisetyowati, M.Pd selaku dosen PGMI yang selalu memberikan motivasi
5. Bapak dan Ibu guru MIN 1 Bantul yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.



6. Kepada kedua orangtuaku, kakakku Herin dan Ismi yang senantiasa mencintai, menyayangi, membimbing, memotivasi, dan mendoakan dengan tulus ikhlas.
7. Kepada suamiku Riski Oktafian terima kasih atas pengertian, kesabaran, keikhlasan, dukungan, dan motivasi.
8. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Magister Sains MI 2016 UIN Sunan Kalijaga (Sutan, R.Rasidah, Asriana, Siti Ruqoiyyah, dkk) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Amin

Yogyakarta, 26 April 2018  
Penyusun

**Nisfi Anisah, S.Pd**  
NIM. 1620420011

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	21

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Keamanan ( <i>Safe Education</i> ) .....	23
B. Konsep Sekolah Aman .....	27
1. Pengertian Sekolah Aman .....	27
2. Ruang Lingkup Sekolah Aman .....	28
C. Konsep Pendidikan Karakter .....	40
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	40
2. Nilai-nilai Karakter .....	42
3. Dasar Hukum Pendidikan Karakter .....	46
4. Tujuan Pendidikan Karakter .....	47
5. Pilar Pendidikan Karakter .....	48

6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	49
7. Pendekatan Pendidikan Karakter .....	51
8. Implementasi Pendidikan Karakter .....	54
9. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	58
 <b>BAB III : GAMBARAN UMUM MIN 1 BANTUL</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	60
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan .....	61
1. Latar belakang Berdiri .....	61
2. Era Sebelum Gempa .....	63
3. Pasca Gempa Bumi .....	64
4. Pasca Rekonstruksi .....	65
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	66
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	69
E. Sarana dan Prasarana .....	70
 <b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Motivasi MIN 1 Bantul Membentuk Sekolah Aman Bencana ...	73
B. Implementasi Sekolah Aman .....	76
C. Nilai-nilai Karakter dalam Sekolah Aman .....	95
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	119
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritik .....	14
Gambar 2. Teknis Analisis Data Model Miles dan Huberman .....	20
Gambar 3. Triangulasi Sumber .....	21
Gambar 4. Triangulasi Teknik .....	21
Gambar 5. Pilar Sekolah Aman.....	29
Gambar 6. Kerangka Kerja Sekolah Aman.....	32
Gambar 7. Enam Pilar Karakter .....	49
Gambar 8. Desain Pendidikan Karakter .....	55
Gambar 9. Keterkaitan Kerangka Kerja dengan Pilar Sekolah Aman .....	80
Gambar 10. Pendekatan Pendidikan Karakter .....	96
Gambar 11. Kondisi tempat parkir MIN 1 Bantul .....	111
Gambar 12. Kondisi kelas MIN 1 Bantul .....	112

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Karakter Hubungan dengan Diri Sendiri .....	43
Tabel 2 Nilai Karakter Hubungan dengan Sesama .....	44
Tabel 3 Aspek Struktural dan Non Struktural Sekolah Aman .....	81
Tabel 4 Nilai Karakter yang Diaktualisasikan dalam Sekolah Aman.....	109



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Transkrip Wawancara

Lampiran II. Catatan Lapangan

Lampiran III. Tabel Observasi Komponen Struktural dan Non Struktural

Lampiran IV. Foto Dokumentasi Sekolah Aman

Lampiran V. Kartu Bimbingan Tesis

Lampiran VI. Surat Ijin Penelitian

Lampiran VII. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak-anak seringkali menjadi korban kasus cedera saat terjadi kecelakaan maupun bencana alam. Data terakhir dari *United Nation International Strategy For Disaster*, sebanyak 60 persen anak-anak di dunia ternyata merupakan korban bencana alam.<sup>1</sup> Hal ini menjadi persoalan serius karena pada 10-20 tahun mendatang dampak bencana akan mempengaruhi fisik serta psikologi anak. Hal senada juga disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Amalia Sari Gumelar yang mengatakan anak perempuan dan lanjut usia merupakan kelompok paling rentan menjadi korban bencana pada perayaan Hari Anak Perempuan Sedunia dengan tema "Anak Perempuan dan Bencana" yang diselenggarakan yang diselenggarakan oleh Plan Indonesia di Gedung RRI.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai sebuah bentuk satuan pendidikan formal seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak. Senada dengan hal tersebut, sekolah sebagai salah satu tempat dimana anak menghabiskan waktu lebih lama. Sehari anak dapat menghabiskan waktu selama  $\pm$  8 jam untuk aktivitas di sekolah. Akan tetapi, data 15 tahun terakhir dari BNPB tahun 2017 yang

---

<sup>1</sup> Olivia Lewi Pramesti, "60% Anak di Dunia Korban Bencana Alam", "*National Geographic Indonesia*", diakses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/10/60-anak-di-dunia-korban-bencana-alam> pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 06:55 WIB.

<sup>2</sup> Dewi Mardiani, "Menteri: Anak Perempuan Rentan Jadi Korban Bencana", *Republika*, diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/10/11/mui6hn-menteri-anak-perempuan-rentan-jadi-korban-bencana> pada 14 Oktober 2017.

menyebutkan bahwa, terdapat 46.648 sekolah yang terdampak bencana.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya menjadi tempat yang aman, bersih, sehat, ramah anak, dan menyenangkan bagi anak dan warga sekolah lainnya. Berbagai ancaman masih mengintai anak baik dari lingkungan sekitar seperti peristiwa alam yang dapat menyebabkan bencana seperti banjir, longsor, gempa bumi, gunung api, kebakaran, dan lain sebagainya. Ancaman tersebut diperparah dengan kondisi sekolah yang kurang kondusif, bangunan yang tidak layak, dan sarana prasarana yang tidak memenuhi standar masih dipertahankan, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua yang tidak memahami hak anak, serta berbagai kerentanan lain yang berisiko mengancam keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak untuk belajar dan tumbuh kembang optimal di sekolah.

Selain itu, pentingnya pendidikan keamanan (*Safety Education*) bagi sekolah guna membekali peserta didik ketika terjadi bencana secara tiba-tiba. Menurut Dwi, Kepala BPBD Kabupaten Bantul menyatakan bahwa “Edukasi di sekolah tidak cukup hanya dengan memasukkan kurikulum berbasis penanggulangan bencana, tetapi juga harus menciptakan sekolah yang nyaman dan aman bagi siswa dan pengajar ketika terjadi bencana alam, salah satunya gempa bumi. Sebab, bencana alam seperti gempa bumi tidak dapat diprediksi. Tidak menutup kemungkinan gempa bumi bisa saja terjadi pada jam-jam sekolah. Untuk itu, salah satu hal yang terpenting adalah

---

<sup>3</sup> Data BNPB tahun 2017 dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Tangguh Bencana: Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 12.

menciptakan sekolah aman dan nyaman”.<sup>4</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh *Disaster Risk Reduction (DRR) Project Manager Plan Indonesia* Amin Magatani, “Cara pengurangan risiko bencana anak adalah menerapkan sekolah aman di lokasi yang aman dan tepat. Tak hanya itu saja, pengetahuan dan sikap anak harus banyak didorong untuk penanggulangan risiko bencana”.<sup>5</sup>

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kawasan rawan bencana alam. Kabupaten Bantul pernah mengalami bencana gempa bumi di tahun 2006 dengan kekuatan 5,9 SR yang memakan korban ribuan orang. Bahkan hingga tahun 2018 ini, Kabupaten Bantul masih sering terjadi gempa dengan kekuatan yang relatif rendah. Kabupaten Bantul, DIY dan wilayah-wilayah berbatasan dengan samudera Hindia dinyatakan rawan gempa bumi. Pasalnya berbatasan langsung dengan samudera Hindia yang merupakan wilayah terdekat dengan zona subduksi lempeng Australia dan Eurasia.<sup>6</sup> Selain itu, Bantul merupakan wilayah yang berada pada dominasi struktur geologi *Young Merapi Volcanic (Quaternary)* bagian tengah dan *Volcanic (Miocene dan oligo-micine)* pada bagian timur. Secara struktural Kabupaten Bantul diapit oleh bukit patahan, yaitu lereng barat Pegunungan Batur Agung (Batur

---

<sup>4</sup> Wijaya Kusuma, “10 Tahun Gempa Yogya, Ada Sekolah Siaga Bencana di Bantul”, *Kompas*, diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2016/05/27/07070001/10.tahun.gempa.yogya.ada.sekolah.siaga.bencana.dibantul> pada tanggal 26 Mei 2017 pukul 7:44 WIB.

<sup>5</sup> Olivia Lewi Pramesti, “60% Anak di Dunia Korban Bencana Alam”, “*National Geographic Indonesia*”, diakses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/10/60-anak-di-dunia-korban-bencana-alam> pada tanggal 2 Juni 2017 pukul 06:55 WIB.

<sup>6</sup> Gusti Grehenson, “Rawan Gempa Bumi Bantul Perlu Perkuat Mitigasi”, dalam <https://ugm.ac.id/id/berita/3911-rawan.gempa.dan.tsunami.bantul.perlu.perkuat.mitigasi> diakses tanggal 26 September 2017 pukul 06.52 WIB.

Agung Ranges) pada bagian timur dan bagian Barat berupa bekas laguna.<sup>7</sup> Kejadian gempa bumi 27 Mei 2006 menguatkan predikat Kabupaten Bantul sebagai wilayah yang termasuk dalam kategori wilayah rawan bencana gempa bumi.

Salah satu langkah preventif yang dilakukan Pemerintah guna mengurangi risiko bencana dan melindungi anak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada satuan pendidikan yaitu dengan adanya program sekolah aman bencana. Sekolah aman bencana merupakan sekolah sebagai tempat yang aman, nyaman, bersih, sehat, hijau, inklusif, dan menyenangkan sebagai bentuk perwujudan dari sekolah ramah anak telah dilakukan berbagai pihak lain (kementerian/lembaga/swasta/mitra pembangunan internasional) yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah aman bencana mencakup tiga pilar utama yang meliputi fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah, dan pendidikan pencegahan. Dilihat dari ketiga pilar tersebut, penerapan sekolah aman bencana tentunya tidak terlepas dari proses internalisasi nilai-nilai karakter guna membentuk karakter kesiapsiagaan pada warga madrasah/sekolah.

Selain itu, menyadari adanya risiko bencana, penting ditumbuhkan kesadaran dan pembudayaan pengurangan risiko bencana (PRB) di sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah juga mengeluarkan surat edaran Menteri Pendidikan Nasional No.70a/MPN/SE/2010 tentang

---

<sup>7</sup> Dewi Nrsd, "Analisis Geologi dan Geomorfologi Kabupaten Bantul", *Wordpress*, diakses dari <https://dewiultralight08.wordpress.com/2012/02/10/analisis-geologi-dan-geomorfologi-kabupaten-bantul/> pada tanggal 2 Juni 2017 pukul 7:05 WIB.



Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah yang ditujukan kepada gubernur, bupati/walikota seluruh Indonesia dinyatakan bahwa:<sup>8</sup>

1. Penyelenggaraan penanggulangan bencana perlu dilakukan di sekolah melalui pelaksanaan strategi pengarusutamaan pengurangan risiko bencana di sekolah.
2. Pelaksanaan strategi pengarusutamaan pengurangan risiko bencana di sekolah dilakukan baik secara struktural maupun non-struktural guna mewujudkan budaya kesiapsiagaan dan keselamatan terhadap bencana di sekolah melalui: (a) pemberdayaan peran kelembagaan dan kemampuan komunitas sekolah; (b) pengintegrasian pengurangan risiko bencana ke dalam kurikulum satuan pendidikan formal, baik intra maupun ekstrakurikuler; (c) pembangunan kemitraan dari jaringan antar berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan pengurangan risiko bencana di sekolah.

MIN 1 Bantul merupakan salah satu madrasah yang mengalami kerusakan cukup parah akibat gempa bumi yang pernah mengguncang di Kabupaten Bantul. Hal ini memberikan dampak baik secara psikologis pada peserta didik MIN 1 Bantul. Merujuk data dokumentasi MIN 1 Bantul, sebanyak 42 anak mengalami trauma dan memutuskan untuk keluar dari MIN 1 Bantul.<sup>9</sup>

Langkah *preventif* dan *antisipatif* yang dilakukan MIN 1 Bantul yaitu dengan membentuk sekolah aman bencana. Langkah ini bertujuan untuk memberikan informasi serta pendidikan bencana atau pendidikan pengurangan risiko bencana guna menyikapi keadaan alam dan lingkungan sekitar yang rawan bencana alam, sehingga warga MIN 1 Bantul dapat bersikap dan bertindak ketika terjadi bencana alam khususnya gempa bumi.

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Surat Edaran Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal.1

<sup>9</sup> Data dokumentasi MIN 1 Bantul

Program sekolah aman bencana yang ada di MIN 1 Bantul tersebut dilaksanakan pasca bencana gempa terjadi pada masa jabatan Bapak Haris Mufika. Respon positif yang dilakukan MIN 1 Bantul diiringi dengan prestasi yang membanggakan dimana MIN 1 Bantul dinobatkan sebagai peringkat 3 SEAMEO-Japan *Education for Sustainable Development* (ESD) Award, sebuah penghargaan Internasional Sekolah Siaga Bencana se-Asia Pasifik tahun 2012. Penghargaan tersebut diselenggarakan oleh Organisasi Kementerian Pendidikan Asia Tenggara (*Southeast Asian Ministers of Education Organization*, SEAMEO) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi Jepang.<sup>10</sup>

Pelaksanaan program sekolah aman bencana memiliki kaitan erat dengan pendidikan karakter. Hal ini karena salah satu tujuan dari pelaksanaan sekolah aman bencana yaitu menanamkan nilai karakter kesiapsiagaan pada warga madrasah/sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter pada program sekolah aman bencana dengan cara pembiasaan sepanjang waktu pada warga madrasah/sekolah khususnya pada peserta didik. Berdasarkan kebijakan nasional terdapat 4 pendekatan penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan yang meliputi (1) pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran; (2) pengembangan budaya satuan pendidikan; (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan (4) pembiasaan perilaku dalam kehidupan. Berdasarkan pemaparan tersebut, untuk itu peneliti mencoba mengkaji lebih

---

<sup>10</sup> Abdul Haris Nufika, "Kunjungan Menteri-Menteri Se-Asia ke MIN Jejeran", *Kemenag Bantul*, dari [www.bantul.kemenag.go.id](http://www.bantul.kemenag.go.id) diakses pada tanggal 20 Januari 2017.

dalam tentang program sekolah aman bencana dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter di MIN 1 Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa MIN 1 Bantul menerapkan sekolah aman bencana?
2. Bagaimana implementasi sekolah aman bencana di MIN 1 Bantul?
3. Bagaimana keterkaitan implementasi sekolah aman bencana dalam pendidikan karakter di MIN 1 Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Menjelaskan motivasi MIN 1 Bantul melaksanakan sekolah aman bencana.
2. Menjelaskan pelaksanaan sekolah aman bencana di MIN 1 Bantul.
3. Menjelaskan keterkaitan pelaksanaan sekolah aman bencana dengan pendidikan karakter di MIN 1 Bantul.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Secara praktis, dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai sekolah aman serta membangun kesadaran pentingnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi seluruh siswa madrasah/sekolah. Selain itu, dapat memberikan informasi bagi lembaga pendidikan yang lain maupun

instansi terkait sebagai dasar alternatif untuk menyusun program madrasah/sekolah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini akan membahas mengenai “Model Sekolah Aman Bencana Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Di MIN 1 Bantul”. Berkaitan dengan fokus penelitian tersebut, Fitri Puji Rahmawati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model penguatan yang diterapkan oleh sekolah antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, PBB, tari), buku monitoring berupa pengamatan siswa secara terus menerus untuk mengetahui perkembangan siswa, kegiatan rutin keagamaan, dan model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, motivatif, dan menyenangkan. Penguatan ini belum sepenuhnya maksimal sebab guru belum banyak dibekali model penguatan karakter terutama strategi pembelajaran yang inovatif.<sup>11</sup>

Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model implementasi penguatan pendidikan karakter: model otonomi, integrasi, ekstrakurikuler, dan kolaborasi. Implementasi penguatan pendidikan karakter, yaitu: keteladanan, pembelajaran di kelas, pengintegrasian dengan semua materi pelajaran, pengintegrasian dalam kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler, pemberdayaan dan pembudayaan,

---

<sup>11</sup> Fitri Puji Rahmawati, *Model Penguatan Karakter di Kalangan Siswa Berbudaya Bahasa Jawa*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm.1.

dan penguatan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.<sup>12</sup>

Asep Dahliana dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.<sup>13</sup>

Selain itu, Putri Rachmadyanti dalam penelitiannya memperoleh hasil yang menunjukkan penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal perlu dilakukan oleh guru agar peserta didik semakin mengenali lingkungan setempat dan semakin cinta dengan budaya bangsanya sendiri. Guru juga dituntut kreatif dalam memadukan materi antara kearifan lokal dengan materi di Sekolah Dasar.<sup>14</sup>

Meril Qurniawan dalam penelitiannya mencoba melihat tingkat kesiapsiagaan bencana di sekolah, rumah tangga, dan komunitas dengan lima parameter (pengetahuan, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan, dan mobilisasi sumber daya). Hasil penelitian yang

---

<sup>12</sup> Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", dalam *Jurnal Bangun Rekaprima*, Vol.3., Nomor 2, Oktober 2017, hlm.33.

<sup>13</sup> Asep Dahliya, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", dalam *Jurnal Sosioreligi*, Vo.15 , Nomor 1, Maret 2017, hlm. 54.

<sup>14</sup> Putri Rachmadyanti, Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal, dalam *Jurnal KPSD*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 3, Nomor.2, September 2017, hlm. 201.



diperoleh bahwa tingkat kesiapsiagaan di sekolah lebih rendah dibanding masyarakat serta aparat.<sup>15</sup>

Arif Seto Nugroho dalam penelitiannya menghasilkan bahwa kegiatan perencanaan program *safe school* SD N 2 Padas selama ini meliputi: (1) persiapan melalui rapat guru dan komite untuk membahas program-program yang akan dilaksanakan di sekolah diantaranya termasuk program *safe school*. (2) perencanaan program yang dituangkan dalam RKS, RKT dan RKAS. Program *safe school* dalam RKAS hanya dimasukkan dalam standar proses. Pengorganisasian *safe school* yang selama ini dilaksanakan di SD N 2 Padas baru sebatas pembagian tugas guru. Selain itu, belum ada reorganisasi, kejelasan fungsi dan tugas masing-masing guru kurang proporsional, struktur organisasi untuk program *safe school* juga belum ada.<sup>16</sup>

Elisabeth Frank dan Monica Rosén dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah aman berpengaruh pada perbedaan prestasi membaca antar kelas. Pada peserta didik yang berada di kelas aman juga menunjukkan perbedaan dalam keterampilan membaca. Keamanan di kelas memiliki terkerkaitan dengan kompetensi guru, bahkan kompetensi guru dan latar belakang peserta didik bagian dari keamanan. Guru yang lebih kompeten

---

<sup>15</sup> Meril Qurniawan, "Pengembangan Model Pendidikan Bencana Alam dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal An-Nuha*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2014, hlm.1.

<sup>16</sup> Arif Setyo Nugroho, *Tesis Pengembangan Modul Manajemen Sekolah Berbasis Safe School Untuk Sekolah Rentan Bencana Banjir*, Tesis. (Salatiga: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016), versi elektronik. repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10654/2/T2\_942014046\_Full%20text.pdf diakses tanggal 17 Januari 2018.

lebih mampu membuat lingkungan belajar yang aman di kelas demi kemajuan anak.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu berkaitan dengan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Sedangkan untuk perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis meliputi tempat penelitian, subyek penelitian, waktu penelitian, serta lebih difokuskan tentang implementasi model sekolah aman bencana di MIN 1 Bantul dalam konteks pendidikan karakter.

## **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teoritik dalam penelitian kualitatif merupakan pisau analisis data yang akan disajikan pada pembahasan. Agar lebih fungsional, maka penyusunan kerangka teoritik harus memperhatikan beberapa pertimbangan penyusunan kerangka teoritik, yaitu faktor kebutuhan, ketersediaan teori, ketercukupan, serta kemanfaatan teori dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti menyusun kerangka teoritik sebagai berikut:

### **1. Model Sekolah Aman Bencana**

Sekolah aman bencana merupakan salah satu program dari UNICEF yang bertujuan memberikan rasa aman dan nyaman pada warga sekolah. Sekolah aman bencana juga merupakan sekolah yang

---

<sup>17</sup> Elisabeth Frank dan Monica Rosén, *On the Importance of a Safe School and Classroom Climate for Student Achievement in Reading Literacy*, Linneas University and University of Gothenburg, Sweden diakses dari [www.iea.nl/sites/default/files/irc/IRC2010\\_Frank\\_Rosen.pdf](http://www.iea.nl/sites/default/files/irc/IRC2010_Frank_Rosen.pdf), 2010, hlm. 12

menerapkan standar sarana dan prasarana yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan di sekitarnya dari bahaya bencana.

Prinsip sekolah aman bencana mencakup tiga pilar utama yang meliputi fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah, dan pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Pada pilar pertama sekolah aman yaitu fasilitas sekolah aman. Pilar kedua manajemen bencana di sekolah merupakan proses pengkajian yang kemudian diikuti oleh perencanaan terhadap perlindungan fisik, perencanaan pengembangan kapasitas dalam melakukan respon/tanggap darurat, dan perencanaan kesinambungan pendidikan. Sedangkan pilar yang ketiga yaitu pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana merupakan sebuah kegiatan jangka panjang dan merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan.

## **2. Pendidikan Karakter**

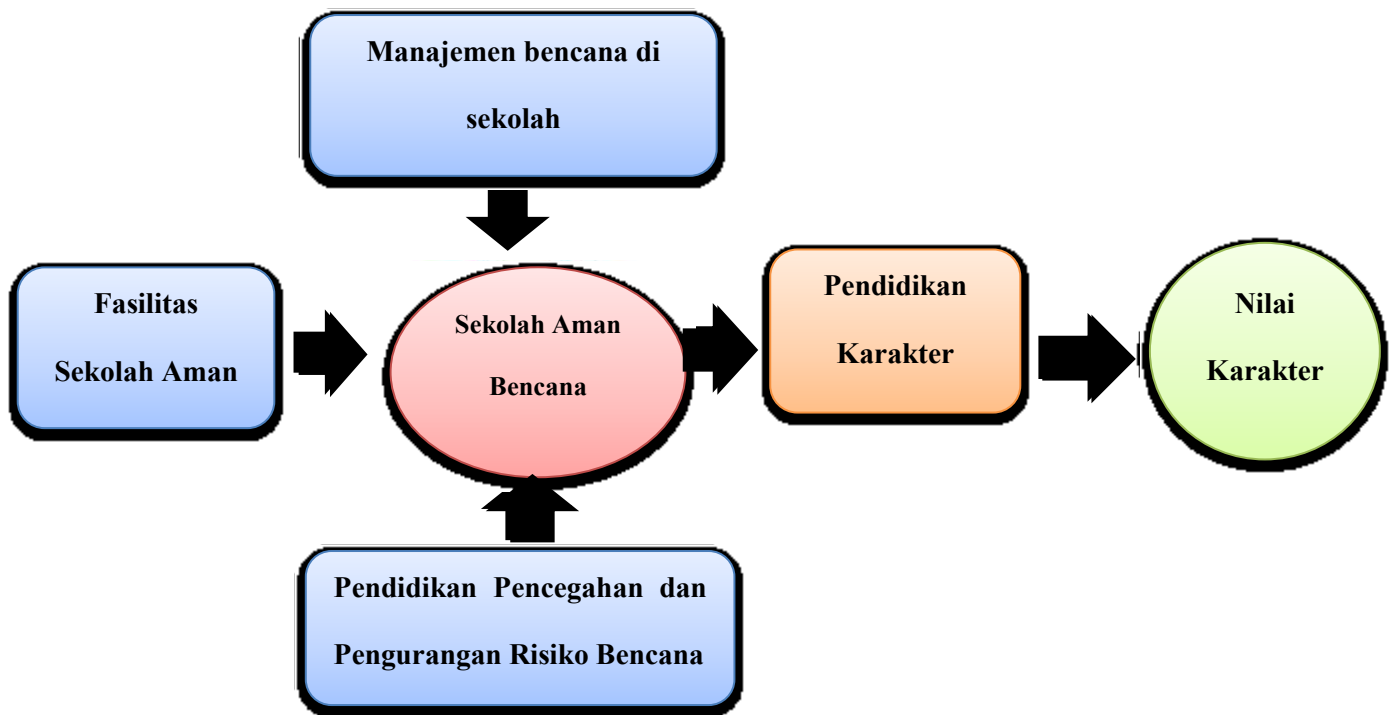
Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Selanjutnya pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan karakter yang diajarkan di madrasah/sekolah tentunya memiliki tujuan untuk pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai

yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Madrasah/sekolah sebagai wadah yang strategis, dimana madrasah/sekolah sebagai satuan pendidikan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan karakter dengan menggunakan *multi-approach* diantaranya: (a) pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran; (b) pengembangan budaya satuan pendidikan; (c) pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan sekolah. Pendekatan yang digunakan juga meliputi inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*). Selain itu juga dapat menggunakan pendekatan mikro, pendekatan meso, dan pendekatan makro.

Berdasarkan kajian teoritik di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritik

Berdasarkan gambar di atas, bahwasannya program sekolah aman bencana mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah aman sebagai salah satu wadah terbentuknya karakter pada warga madrasah/sekolah. Pelaksanaan sekolah aman mencakup kegiatan yang berupa pembiasaan perilaku positif pada warga madrasah/sekolah guna mewujudkan nilai karakter yang positif. Keberhasilan sekolah aman bencana dan terbentuknya karakter setiap individu pada satuan pendidikan didukung dengan 3 aspek berupa fasilitas sekolah aman bencana, manajemen kebijakan sekolah aman bencana, dan pendidikan pengurangan risiko bencana.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>18</sup>

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field reseacrh*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Bantul. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 1 Februari 2018 sampai 31 Maret 2018.

### **3. Sumber Data Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada populasi tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.1.

ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang dipelajari.<sup>19</sup>

Sumber data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan mempertimbangkan informan yang merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, dan merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>20</sup>

Dengan pertimbangan di atas, peneliti akan menggunakan subyek penelitian diantaranya:

a. Kepala MIN 1 Bantul

Kepala MIN 1 Bantul yang diwawancari dalam penelitian ini yaitu kepala MIN 1 Bantul pada masa jabatan tahun 2018 yaitu Bapak Ahmad Musyadad, M.SI.

b. Pendidik MIN 1 Bantul

Pendidik/guru MIN 1 Bantul yang diwawancara pada penelitian ini yaitu Bapak Agus Hariyadi, S.Pd selaku wali kelas 1, Bapak Ahmad Farid, S.Pd.I selaku wali kelas 5, dan Bapak Imam Harowi, S.Ag selaku wali kelas 4.

c. Peserta didik MIN 1 Bantul

Peserta didik MIN 1 Bantul yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 5 dan kelas 4 yang mana secara tahap berpikir sudah memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 215.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.218-219.

Sedangkan fokus penelitian ini yaitu model sekolah aman bencana dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter di MIN 1 Bantul.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yang pemilihannya disesuaikan dengan tipe sumber data. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, guru, dan peserta didik kelas 5 dan 4 dengan mengajukan pertanyaan tentang motivasi MIN 1 Bantul membentuk sekolah aman bencana, pelaksanaan sekolah aman di MIN 1 Bantul, dan nilai-nilai karakter yang teraktualisasi melalui sekolah aman bencana di MIN 1 Bantul yang sudah disusun dan diurutkan sebelumnya.

##### **b. Observasi**

Observasi dilakukan dengan bantuan alat pengamatan berupa daftar cek dan catatan lapangan terhadap perilaku dan kegiatan yang berkaitan dengan model sekolah aman bencana dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter di MIN 1 Bantul.



c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi guna mengumpulkan gambar foto pada saat penelitian berlangsung.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman. Berikut tahap-tahap analisis data, diantaranya yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan menjelaskan data berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian data

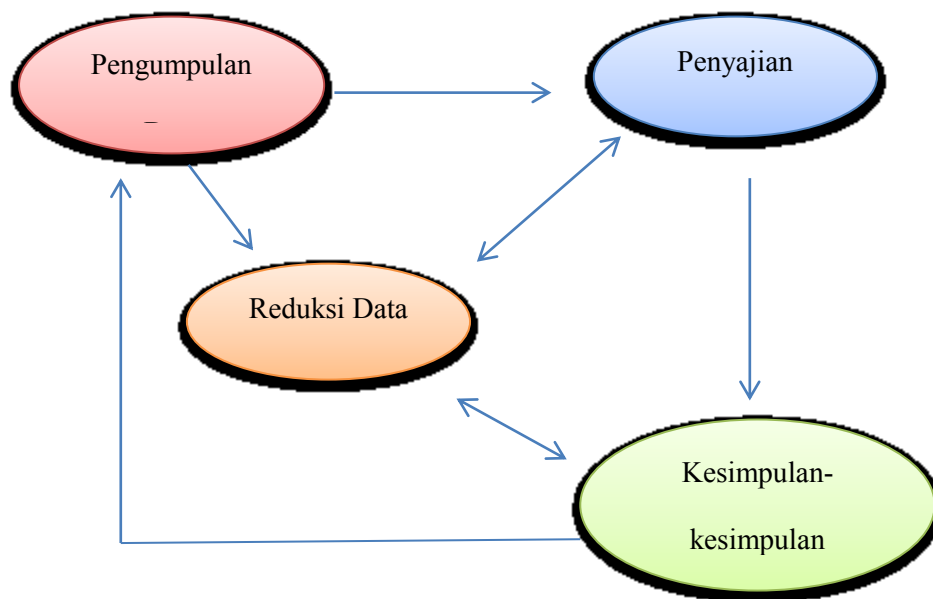
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dan pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap-tahap teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:

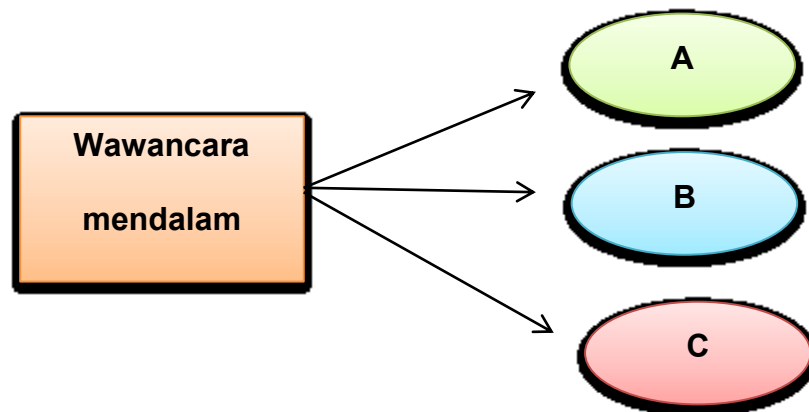


Gambar 2. Teknis Analisis Data Model Miles dan Huberman

## 6. Keabsahan Data

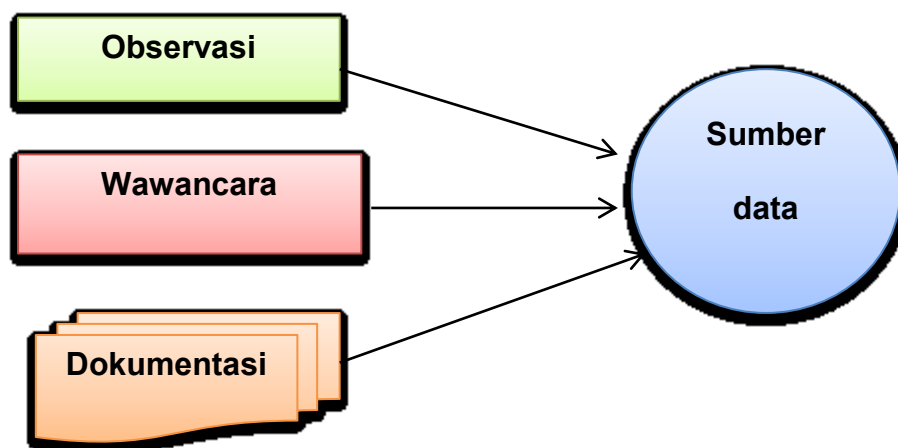
Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang dikumpulkan akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Terdapat beberapa jenis triangulasi, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu melakukan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.



Gambar 3. Triangulasi Sumber

- b. Triangulasi teknik yang dilakukan dengan mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 4. Triangulasi Teknik

## G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal tesis ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman

pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, halaman transliterasi, dan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti peneliti menyajikan dalam bentuk bab-bab, subbab-subbab, dan atau tingkat hierarki judul yang lebih rinci. Secara garis besar penyusunannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III Gambaran Umum MIN 1 Bantul, akan diisi letak dan keadaan geografis MIN 1 Bantul, sejarah dan perkembangan MIN 1 Bantul, visi, misi dan tujuan MIN 1 Bantul, keadaan guru, karyawan dan siswa MIN 1 Bantul, sarana dan prasarana MIN 1 Bantul, dan struktur kurikulum MIN 1 Bantul.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, akan membahas tentang hasil dan pembahasan tesis yang dituangkan dalam subbab-subbab.

Bab V Penutup, akan membahas kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir akan diisi dengan lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi MIN 1 Bantul membentuk sekolah aman bencana dilatarbelakangi gempa tahun 2006. MIN 1 Bantul menyadari akan pentingnya pendidikan keamanan bagi warga madrasah. Untuk itu, MIN 1 Bantul mengadakan program sekolah aman bencana.
2. Model sekolah aman bencana di MIN 1 Bantul berupa sekolah siaga bencana. Program tersebut sudah dilaksanakan secara baik. Program sekolah aman bencana sudah masuk dalam visi misi dan tujuan MIN 1 Bantul. Pelaksanaan program sekolah aman bencana di MIN 1 Bantul sudah sesuai dengan kerangka kerja struktural dan non struktural sekolah aman serta 3 pilar sekolah aman bencana yang meliputi fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah dan pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana.
3. Keterkaitan program sekolah aman bencana dalam pendidikan karakter yaitu program sekolah aman bencana MIN 1 Bantul dilaksanakan melalui pembiasaan guna menanamkan nilai karakter yang mencerminkan budaya sekolah aman bencana. Penanaman nilai-nilai karakter dalam sekolah aman di MIN 1 Bantul melalui: (a) pendekatan terintegrasi dalam

semua mata pelajaran, (b) pengembangan budaya satuan pendidikan, (c) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan madrasah. Selain itu melalui pendekatan inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*). Nilai karakter yang teraktualisasikan dalam sekolah aman bencana berupa nilai karakter disiplin, tanggung jawab, kerjasama, saling percaya, tolong menolong, sikap siaga, dan religius.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya peneliti memberikan sedikit saran agar dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh warga MIN 1 Bantul. Berikut saran-saran peneliti, diantaranya:

### **1. Untuk Kepala Madrasah**

Kepala madrasah selaku pemangku kebijakan mempunyai peranan penting dalam kebijakan madrasah. Untuk itu, kepala madrasah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk terus membudayakan nilai karakter yang berkaitan dengan sekolah aman guna terwujudnya madrasah yang aman dan nyaman. Selain itu, hendaknya meningkatkan evaluasi program sekolah aman.

## 2. Untuk Guru

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, guru hendaknya mendesain pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan muatan sekolah aman sehingga pembelajaran lebih bermakna dan terbentuknya karakter peserta didik yang lebih baik.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang model sekolah aman (*safe school*) dalam konteks pendidikan karakter di MIN 1 Bantul ini bukan penelitian yang sempurna, masih terbatas waktu, pengetahuan dan keterampilan penulis. Oleh karena, itu masih banyak peluang penelitian mengenai objek tersebut agar dapat dikembangkan lebih lanjut guna memberikan kemajuan pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Biro Perencanaan Dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud, *Modul 2: Manajemen Bencana di Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan UNICEF, 2015.
- Biro Perencanaan Dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud, *Modul 1: Pilar 1 Fasilitas Sekolah Aman*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan UNICEF, 2015.
- Biro Perencanaan Dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud, *Modul 1: Pilar 1 Fasilitas Sekolah Aman*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan UNICEF, 2015.
- Dahliya, Asep "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", dalam *Jurnal Sosioreligi*, Vo.15, Nomor 1, Maret 2017.
- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", dalam *Jurnal Bangun Rekaprima*, Vol.3, Nomor 2, Oktober 2017.
- Educational Research and Innovation Office, *Toolkit For Building Disaster-Resilient School Communities In Southeast Asia*, Philippines: SEAMEO INNOTECH, 2014.
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan PendidikanNilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Frank, Elisabeth dan Monica Rosén, *On the Importance of a Safe School and Classroom Climate for Student Achievement in Reading Literacy*, Linneas University and University of Gothenburg, Sweden diakses dari [www.iea.nl/sites/default/files/irc/IRC2010\\_Frank\\_Rosen.pdf](http://www.iea.nl/sites/default/files/irc/IRC2010_Frank_Rosen.pdf), 2010.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Tangguh Bencana: Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Khan,D.Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010.
- Lickona, T, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, New York: Bantam books, 1991.
- M.Echols, Jhon dan Hassan Sjadily, *An English-Indonesia Dictionary, kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Mardiani, Dewi, “Menteri: Anak Perempuan Rentan Jadi Korban Bencana”, *Republika*, dalam <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/10/11/mui6hn-menteri-anak-perempuan-rentan-jadi-korban-bencana> pada 14 Oktober 2017.
- MCEECDYA, *The National Safe Schools Framework*, Australia: Australian Government Department of Education, Employment and Workplace Relations, 2011.
- Muslich,Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Narwanti,Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.

Nufika, Abdul Haris, “Kunjungan Menteri-Menteri Se-Asia ke MIN Jejeran”, *Kemenag Bantul*, dalam [www.bantul.kemenag.go.id](http://www.bantul.kemenag.go.id) diakses tanggal 28 Mei 2017.

Nugroho, Arif Setyo, *Tesis Pengembangan Modul Manajemen Sekolah Berbasis Safe School Untuk Sekolah Rentan Bencana Banjir*, Tesis. Salatiga: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016.

Obioma, Godswill, “Child Safety Education in Schools: Basis for Community Involvement in Safety Management in Nigeria”, Paper dipresentasikan dalam Annual Corps Marshal Conference and the 19th Anniversary Celebration of the Federal Road Safety Commission, Abeokuta, 19 – 22 February, 2007.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 04 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pramesti, Olivia Lewi, “60% Anak di Dunia Korban Bencana Alam”, “*National Geographic Indonesia*”, dalam <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/10/60-anak-di-dunia-korban-bencana-alam> diakses tanggal 20 Januari 2017.

Qurniawan, Meril, “Pengembangan Model Pendidikan Bencana Alam dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Jurnal An-Nuha*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2014.

Rachmadyanti, Putri, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal”, dalam *Jurnal KPSD*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 3, Nomor.2, September 2017.

Rahmawati, Fitri Puji, *Model Penguatan Karakter di Kalangan Siswa Berbudaya Bahasa Jawa*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Prama, 2012.

Sumarni, Sri, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Perspektif: Pendekatan Komperhensif Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016.

Sumarni, Sri, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Lentera, 2015.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

UNHCR, *Safe Schools and Learning Environment: How to Prevent and Respond to Violence in Refugee Schools*, Geneva: Technical Support Section Division of Operational Services UNHCR, 2007.

Zuchdi, Darmiyati, dkk, *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, Yogyakarta: UNY Press, 2012.